

Submitted: 12 Desember 2024	Accepted: 22 Januari 2025	Published: 24 Maret 2025
-----------------------------	---------------------------	--------------------------

## **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama**

**Devinta Damayanti\* ; Partono**

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus

*devintadamayanti2@gmail.com\**

### **Abstract**

*This study aims to explain the role of Islamic Religious Education teachers and Christian Religious Education teachers in instilling the values of religious moderation. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The study was conducted on Christian Religious Education teacher, Islamic Religious Education teacher, and grade IX students of Junior High School 2 Pencangaan Jepara. The result of this study indicate that Islamic Religious Education teacher and Christian Religious Education teacher in instilling the values of religious moderation to students are carried out immersively into the Learning Process Plan (RPP) and Religious Education teaching materials. In this way, the values of religious teachings are connected to the values of religious moderation, so that students can have moderate faith according to their respective religious beliefs.*

**Keywords:** *diversity; harmony; radicalism; religious community; tolerance*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Kristen, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi kelas IX SMP 2 Pencangaan Jepara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa dilakukan secara imersif ke dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Dengan cara demikian, nilai-nilai ajaran agama terhubung dengan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga siswa dapat beriman secara moderat sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing.

**Kata Kunci:** keragaman; kerukunan; radikalisme; toleransi; umat beragama

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keragaman budaya, suku, adat istiadat dan agama. Namun, keragaman tersebut juga berpotensi memicu konflik sosial, yang di antaranya dapat terjadi di lingkungan pendidikan, jika keragaman itu tidak dikelola dengan baik. Sikap kerukuan dan toleransi antarumat beragama dirasa juga semakin merosot, baik di kalangan remaja, dewasa, dan anak-anak. Kenyataan tersebut dapat melahirkan berbagai bentuk tindakan kekerasan terhadap pemeluk agama lain, yang dapat mengakibatkan perpecahan antar individu serta merusak relasi sosial.<sup>1</sup>

Hasil survei SETARA *Institute for Democracy and Peace* 2023 mengungkap bahwa sebanyak 22,4 % siswa remaja setingkat SMA memiliki sikap intoleran. Kategori yang terpapar intoleransi juga meningkat 0,6%. Data survei intoleransi SETARA tersebut menunjukkan bahwa sikap intoleransi, meskipun terlihat kecil secara presentase, tetapi berdampak signifikan karena mengalami peningkatan yang dapat berpotensi negatif terhadap kondisi siswa.<sup>2</sup>

Berdasarkan data SETARA tersebut, adalah penting untuk menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa untuk menghindarkan dari sikap intoleransi di lembaga pendidikan. Selain itu, sikap intoleransi tidak hanya muncul dalam bentuk kekerasan fisik melainkan juga dalam sikap dan ucapan. Sikap intoleran dapat memicu terjadinya konflik sosial, yang dapat mengancam persatuan, merusak moral remaja, anak-anak, maupun individu dan kelompok.<sup>3</sup> Untuk mencegah terjadi intoleransi di sekolah, guru dapat melakukan pengawasan di kelas. Dalam hal ini, guru agama berperan dan bertanggung jawab untuk mencegah munculnya sikap intoleransi dan berkembangnya paham radikalisme di lingkungan pendidikan. Salah cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang keragaman budaya dan agama di Indonesia.

Sekolah merupakan tempat yang memegang peran strategis dalam membentuk karakter moderat, menanamkan nilai-nilai moderasi, dan mewujudkan generasi religius, toleran, dan menghargai keberagaman

<sup>1</sup> R. Peter and M. S. Simatupang, "Keberagaman Bahasa Dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia," *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 9, no. 1 (2022): 95–105.

<sup>2</sup> Fathiyah Wardah, "Setara Institute: Jumlah Pelajar Yang Intoleran Aktif Meningkat, 83% Nilai Pancasila Bisa Diganti," *VoA Indonesia*, 2023, <https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-jumlah-pelajar->

<yang-intoleran-aktif-meningkat-56-setuju-syariat-islam/7097499.html>.

<sup>3</sup> Meniria Laoli et al., "Moderasi Beragama: Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Mencegah Sikap Intoleran Pada Remaja," *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 4, no. 1 (June 29, 2023): 99–111, <https://doi.org/10.46408/VXD.V4I1.232>.

umat beragama.<sup>4</sup> Menurut Lukman Hakim Saifuddin, moderasi beragama bukan bertujuan untuk menjauhkan umat dari agamanya, tetapi untuk mengembangkan kualitas dalam beragama. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi suatu hal penting dalam landasan kehidupan antarumat beragama.<sup>5</sup>

Menurut Sunardi dan Jamiludin, guru mempunyai kewajiban, tugas dan tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa melalui semua mata pelajaran, khususnya guru agama, karena guru agama merupakan bagian penting dalam pelaksanaan moderasi beragama. Guru dapat menggabungkan moderasi beragama ke dalam kurikulum pembelajaran untuk mendorong siswa dengan suasana yang terbuka, saling menghormati dan toleran.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Abdul Haris, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melaksanakan perannya sebagai *innovator*, *conservator*, *transmitter*, dan *organizer* untuk memberi pemahaman nilai moderasi beragama pada siswa.<sup>7</sup> Sementara menurut Samsul,

cara menanamkan pengetahuan moderasi beragama adalah melalui metode pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan belajar siswa.<sup>8</sup>

Ketiga penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan menjadi fokus utama bagi siswa dan guru agama. Guru agama memiliki peran untuk mengajarkan moderasi beragama melalui kurikulum dan strategi pembelajaran. Berangkat dari hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian di sekolah menengah pertama karena siswa tersebut berada pada masa peralihan masa remaja menuju dewasa, yang merupakan tahap penting dalam membentuk nilai-nilai karakter moderasi beragama.

Meskipun banyak penelitian yang membahas peran guru agama dalam menanamkan nilai moderasi beragama, tetapi belum ada kajian secara menyeluruh tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di

<sup>4</sup> Subiantoro Subiantoro, "Moderasi Beragama: Peran Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Di Sekolah Di Era Digital," *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (November 16, 2023): 878–84, <https://doi.org/10.55681/NUSRA.V4I4.1704>.

<sup>5</sup> Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid, "Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin Terhadap Kehidupan Beragama Di Indonesia," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1 (July 10, 2023): 19–31, <https://doi.org/10.32939/ISLAMIKA.V23I1.2375>.

<sup>6</sup> Sunardi Sunardi and Jamiludin Jamiludin, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam

Pembelajaran," *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (September 26, 2024): 215–27, <https://doi.org/10.62448/AJPI.V1I2.102>.

<sup>7</sup> Abdul Haris, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SMA 5 Kota Tasikmalaya," *Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 19–25.

<sup>8</sup> Samsul AR, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama," *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (March 27, 2020): 37–51, <https://doi.org/10.36835/AL-IRFAN.V3I1.3715>.

sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali kekhasan peran guru PAI dan guru PAK dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif di SMP 2 Pencangaan Jepara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung pada tanggal 7 November 2024. Sumber data penelitian berasal dari wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen serta siswa di SMP 2 Pencangaan Jepara. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis Milies & Hubermen, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian data tersebut dilakukan pemeriksaan dan keabsahannya dengan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMP 2 Pecangaan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PAI, Uswatun Hasanah, mengungkapkan bahwa sebelum memulai materi pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menerapkan budaya 3S (Salam, Sapa, Senyum). Budaya Salam dilakukan pada awal pembelajaran yang akan memberi suasana positif kepada siswa.

Budaya mengucapkan salam menunjukkan sikap terbuka dan menghormati orang lain tanpa memandang perbedaan latar belakang siswa. Guru membiasakan siswanya untuk mengucapkan salam kepada teman-teman sebelum memasuki ruang kelas. Budaya salam seperti ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan siswa dan mengajarkan siswa bahwa islam adalah agama yang mengajarkan kasih sayang kepada sesama.

Budaya Sapa, sebagai bentuk komunikasi antara guru dan siswa yang menciptakan hubungan harmonis. Artinya, melalui budaya Sapa, siswa dapat membiasakan diri menyapa temannya, baik ketika diskusi materi pembelajaran atau membantu teman yang kesulitan dalam melakukan sesuatu. Kebiasaan menyapa seperti ini, mengajarkan siswa bahwa sesama manusia harus saling menghargai, menolong, dan tidak boleh saling bermusuhan, sehingga guru dapat membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif. Budaya Senyum merupakan bentuk rasa simpati terhadap siswa. Artinya, guru mengkondisikan siswa ketika belajar agar siswa merasa nyaman dan semangat. Oleh karena itu, guru harus memiliki sifat ramah, simpati, dan murah senyum agar proses belajar dan mengajar menjadi menyenangkan.

Pelaksanaan budaya 3S di SMP 2 Pencangaan juga dilaksanakan di luar pembelajaran melalui penilaian terhadap perilaku

ku keseharian siswa di sekolah. Contohnya, berperilaku sopan terhadap semua guru. Ketika bertemu guru di luar lingkungan sekolah, siswa langsung bersalaman dan tersenyum dengan guru tersebut, kemudian siswa juga menyapa guru dengan perkataan sopan. Budaya Sapa, Senyum dan Salam menjadikan hubungan komunikasi guru dan siswa terjalin dengan baik.

Menurut salah satu siswa di SMP 2 Pencagaan, Bilqis Hadziqotil Aqliyah, guru PAI sangat berperan dalam menanamkan nilai moderasi beragama di sekolah. Khususnya pada mata pelajaran PAI kelas XI, guru PAI mengajarkan untuk selalu menghormati perbedaan agama. Dalam mengerjakan tugas kerja kelompok, atau tugas individu, siswa diajarkan agar tetap saling menjaga hubungan komunikasi yang baik antar teman, tidak saling mem-*bully*, dan bertengkar.<sup>9</sup>

Sementara itu, menurut Yuni dalam wawancara yang peneliti lakukan, guru PAK menanamkan nilai moderasi beragama dengan cara memberikan contoh melalui diri sendiri, karena guru adalah sebagai teladan bagi siswanya. Ketika guru menunjukkan sikap saling menghormati dan toleran, otomatis siswa dapat melihat langsung secara nyata bagaimana implementasi moderasi beragama. Selain memberikan contoh atau ke-

teladanan, guru PAK menerapkan empat indikator nilai moderasi beragama, yaitu toleransi, keadilan, kebhinekaan, dan kerendahan hati.<sup>10</sup> Menurut salah seorang siswa Kristen kelas XI, Keyra Azalia Jesslyn, penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh guru PAK tidak hanya melalui empat indikator nilai moderasi beragama, tetapi juga menerapkan nilai kasih, sukacita, damai sejahtera, penguasaan diri, dan kelembutan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup>

Menurut Yuni, guru PAK, strategi pembelajaran sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Dua strategi yang diterapkan oleh Yuni yaitu, pertama, mengenalkan pentingnya toleransi. Kedua, mengaitkan materi toleransi dengan ayat-ayat yang terdapat dalam Alkitab.

Sementara itu menurut Uswatun Hasanah, guru PAI, dalam mengajarkan materi PAI tentang moderasi beragama menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran adalah suatu hal penting agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Tanpa ada strategi pembelajaran, siswa akan mengalami kesulitan belajar. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas XI adalah menggunakan strategi kontekstual.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Bilqis Hadziqotil Aqliyah, Wawancara, 11 November 2024.

<sup>10</sup> Yuni, Wawancara, 11 November 2024.

<sup>11</sup> Keyra Jesslyn Azalia, Wawancara, 11 November 2024.

<sup>12</sup> Uswatun Hasanah, "Wawancara 11 November.

### Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen

Nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah nilai *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (tegak lurus), dan *syura* (musyawarah). Guru memasukan nilai moderasi beragama tersebut melalui modul ajar atau RPP, sehingga nilai moderasi beragama dapat dipahami dan diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Dalam nilai *tawasuth* (moderat), guru mengajarkan siswa agar selalu bersikap moderat. Bentuk lain dari sikap moderat dalam lingkungan sekolah dan keluarga adalah berdiri di tengah-tengah antara kepentingan guru dan orangtua. Siswa berupaya mencermati ketika dihadapkan dua kepentingan dari guru dan orangtua. Ketika terjadi perbedaan kepentingan dari kedua pihak, maka siswa tetap mencari jalan tengah yang dapat mengakomodasi guru dan orangtua. Dengan begitu siswa dapat menghargai berbagai persepektif, dan menjalankan kepentingan secara bersama untuk menumbuhkan sikap toleran.

Nilai *tasamuh* (toleransi) membahas tentang toleransi dan menghargai perbedaan

an. Berdasarkan Q.S Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” Guru memberikan pemahaman materi ayat tersebut kepada siswa dan menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan bermacam-macam perbedaan, dari jenis kelamin, bangsa, suku dan agama. Ini merupakan sebuah keberagaman atau multikultural, yang bertujuan agar manusia dapat berinteraksi, saling mengenal, dan menghargai perbedaan.

Nilai *i'tidal* mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap usaha dan amal mereka sendiri, serta pahala yang diperoleh berasal dari upaya tersebut, bukan dari hasil jerih payah orang lain. Manusia hanya bisa mendapatkan pahala dari hasil usahanya sendiri. Sebaliknya, manusia tidak berhak menerima pahala yang berasal dari jerih payah orang lain. Dengan sikap *i'tidal*, siswa dapat menghindari sikap yang berlebihan dan merugikan diri sendiri.

<sup>13</sup> Nur Fadillah Tanjung et al., “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (June

18, 2024): 3144–53, <https://doi.org/10.54373/IMEIJ.V5I3.1249>.

Nilai *syura* (musyawarah) terlihat dalam pembiasaan sifat Rasulullah Saw saat bermusyawarah dengan keluarga dan para sahabatnya, contohnya dalam hal urusan pertanian, perdagangan bahkan sampai peperangan. Kesepakatan bersama dilakukan untuk memudahkan masyarakat untuk mencari jalan keluar dari permasalahan. Guru dapat mengajak siswa bermusyawarah dalam kegiatan belajar untuk mengembangkan komunikasi atau interaksi di dalam kelas sehingga menciptakan hubungan *ukhuwah islamiyah Islamiyah* dan menimalisir konflik atau prasangka antar kelompok maupun individu.<sup>14</sup>

Dalam nilai *islah* (perbaikan) terkandung kesadaran manusia merupakan makhluk yang tidak sempurna. Manusia tidak lepas dari khilaf dan salah. Akan tetapi, Al-Qur'an menganjurkan manusia selalu memperbaiki dirinya. Pentingnya introspeksi diri adalah untuk peningkatan kualitas diri dengan belajar melalui kesalahan dan tidak mengulangi lagi. Nilai *islah* penting ditanamkan pada siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik serta optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Yesi Arikarani et al., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama," *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (July 31, 2024): 71–88, <https://doi.org/10.37092/EJ.V7I1.840>.

<sup>15</sup> Ahmad Saefudin et al., "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Ke Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI SMP Kelas IX," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*

Selain memberikan nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menginternalisasi nilai moderasi beragama dengan memberikan ilustrasi atau contoh kepada siswa tentang kasus intoleransi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Kasus tersebut menjadi bahan kajian yang menarik untuk didiskusikan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mempersilakan siswa memberikan tanggapannya. Kegiatan ini dapat diperkuat oleh kegiatan intrakulikuler yang berkaitan pada moderasi beragama, dan akan berdampak positif bagi siswa untuk menghindari kasus intoleransi sosial.<sup>16</sup>

Sementara itu, ada empat indikator moderasi beragama dalam pembelajaran PAK. Pertama, toleransi dilakukan dengan cara siswa selalu menghormati dan menghargai, tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang agama. Contohnya, pada saat siswa beragama Islam merayakan hari raya Idul Fitri, siswa yang beragama Kristen berpartisipasi dengan mengunjungi rumahnya. Begitu juga sebaliknya, ketika perayaan hari Natal, siswa Muslim mengunjungi siswa yang beragama Kristen untuk

21, no. 3 (December 26, 2023): 262–74, <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V21I3.1434>.

<sup>16</sup> Ashif Az Zafi, Partono Partono, and Tasallia Nima Kamil, "A Learning Model of Religious Moderation: Learning from Islamic Schools," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 21, no. 2 (November 30, 2023): 197–208, <https://doi.org/10.21154/CENDEKIA.V21I2.7178>.

bertukar kado. Hal ini mewujudkan rasa saling menghargai, di mana seseorang dihormati meskipun berbeda dalam keyakinan.<sup>17</sup> Kedua, keadilan. Kekristenan mengajarkan untuk menjalankan keadilan terhadap semua orang tanpa memandang perbedaan latar belakang seseorang. Ketiga, kebhinekaan, yang menjelaskan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keragaman suku budaya, bahasa dan agama. Keempat, kerendahan hati. Adalah sikap yang tidak merasa lebih benar dari orang lain. Guru PAK membimbing siswa untuk tidak menjadi sombong dan bersedia menghormati dan melayani orang lain, serta berperan aktif dalam menciptakan keharmonisan sosial.<sup>18</sup>

Guru PAK menanamkan nilai moderasi beragama yang sesuai dengan Galatia 22:23.<sup>19</sup> Adapun nilai moderasi beragama tersebut, yakni: pertama, nilai kasih. Seperti, saling mengasihi sesama manusia, yang diungkapkan dalam keseharian dan tanpa pamrih. Dengan mewujudkan kasih, berarti

memiliki kepedulian terhadap sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, suku, status sosial, dan warna kulit. Ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan maka siswa harus peduli (kasih), tanpa mengharapkan imbalan atau pamrih.

Kedua, nilai sukacita, yaitu perasaan senang yang dapat menghasilkan hubungan yang mendalam antara manusia dengan Tuhannya. Siswa yang memahami nilai sukacita mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan tidak menyebabkan permusuhan atau pertengkaran. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Alkitab, nilai sukacita akan mendatangkan kebaikan.

Ketiga, nilai damai sejahtera. Merupakan nilai yang wajib ditanamkan pada diri seseorang, Nilai ini dapat membentuk kepribadian siswa untuk selalu berpikir positif. Contohnya ketika ada permasalahan, maka permasalahan tersebut dapat diselesaikan secara baik-baik agar tidak menyebabkan terjadinya permusuhan/perselisihan se-

---

<sup>17</sup> Melkisedek Melkisedek et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 4 (October 11, 2024): 296–311, <https://doi.org/10.55606/SINARKASIH.V2I4.423>; Lihat juga Lourine Sience Joseph and Josefien Waas, "Enkulturasikan Nilai Dan Ajaran Agama Melalui Pendidikan Agama Kristen: Upaya Membangun Kehidupan Bersama Yang Harmonis," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 9, no. 1 (October 29, 2024): 529–37, <https://doi.org/10.30648/DUN.V9I1.1473>.

<sup>18</sup> I Putu Ayub Darmawan, Elsi Susanti Br Simamora, and Yuli Purnamawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Konteks Kurikulum Merdeka," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (June 29, 2023): 31–38, <https://doi.org/10.46445/NCCT.V1I1.697>.

<sup>19</sup> Menti Riani Lubis, "Penguatan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural Tinjauan Lanjutan Dari Galatia 5:22-23: Menurut Prespektif Sosiologi," *JURNAL KADESI* 6, no. 2 (June 27, 2024): 80–98, <https://doi.org/10.54765/EJURNALKADESI.V6I2.91>.

hingga terjalin hubungan antar siswa yang toleran, dan suasana lingkungan sekolah menjadi sejahtera.

Keempat, nilai kelemahlembutan, yaitu nilai yang membentuk sikap atau tindakan yang penuh pengertian, kasih sayang, dan tidak keras kepala terhadap orang lain. Hal ini mencakup sikap berempati kepada orang lain, saling pengertian, dan toleransi sesama manusia terutama dalam keadaan situasi sulit.

### **Strategi Pembelajaran dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama**

Ada dua strategi dalam pembelajaran PAK di SMP 2 Pencangaan dalam rangka menanamkan sikap moderasi beragama. Pertama, pengajaran PAK difokuskan pada pembentukan sikap yang mampu menghargai keberagaman agama di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kedua, guru menjelaskan materi yang terkait moderasi beragama dengan menghubungkan ayat yang terdapat dalam Alkitab, sehingga, siswa dapat meneladani sikap moderasi beragama sesuai dengan nilai Kristiani yang diajarkan dalam Alkitab.<sup>20</sup>

Guru PAK dalam mengajarkan siswa pada moderasi beragama dengan mem-

berikan contoh sikap moderasi beragama kepada siswa tentang toleransi, dan menghubungkan materi toleransi tersebut dengan Alkitab. Dalam Alkitab terdapat empat bentuk toleransi yang dapat diteladani dalam kehidupan, antara lain: toleransi agama, toleransi suku bangsa, toleransi budaya, dan toleransi sosial. Toleransi dalam Kisah Para Rasul 6:3-6 mengajarkan untuk menghargai keberagaman dan melayani seseorang tanpa memandang agama. Toleransi suku bangsa menjelaskan tentang saling menghormati antara suku yang berbeda (Yoh. 4:7-9). Toleransi budaya mengajarkan untuk menghormati dan menghargai serta tidak merendahkan budaya lain (Yoh. 2:1-11). Toleransi sosial menjelaskan tentang persamaan kedudukan manusia, sehingga manusia harus diperlakukan dengan adil dan tanpa ada diskriminasi.<sup>21</sup> Siswa dapat memahami keempat bentuk toleransi tersebut untuk saling menjaga hubungan komunikasi, budaya, dan tradisi yang baik antar sesama tanpa ada diskriminasi.

Sementara itu menurut Usawatun Hasanah, guru PAI, strategi pembelajaran kelas XI adalah dengan menggunakan pembelajaran secara konstektual. Pembelajaran

<sup>20</sup> Novi Kristiani Tahalele et al., "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah Tinggi Teologi," *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 5, no. 1 (June 29, 2024): 87–96, <https://doi.org/10.46408/VXD.V5I1.486>.

<sup>21</sup> Agus Nugroho, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Membangun Toleransi Pada Nara Didik Kristen," *SAINT PAUL'S REVIEW* 3, no. 2 (December 1, 2023): 93–113, <https://doi.org/10.56194/SPR.V3I2.47>.

kontektual yang dilakukan guru PAI adalah dengan mengajak siswa untuk membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan persaudaraan atau toleransi, dan menghubungkannya dengan peristiwa sosial di lingkungan sekitar siswa, seperti: menjaga hubungan yang baik dengan teman, tetangga yang berbeda agama, dan saling tolong menolong terhadap sesama. Strategi ini dapat membantu siswa dalam menginternalisasi dan memahami nilai moderasi beragama di sekolah.<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Penanaman nilai moderasi beragama kepada siswa dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Guru agama dapat memasukkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam modul ajar atau Rencana Proses Pembelajaran. Dengan cara demikian, guru dapat menghubungkan nilai-nilai ajaran agama dengan nilai-nilai dalam moderasi beragama, sehingga siswa dapat beriman secara moderat sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis pertama mengucapkan terimakasih kepada penulis kedua, yaitu Partono, yang memberikan kontribusi, baik dalam

bimbingan sistematika penulisan maupun gagasan. Selesaiannya artikel ini tidak lepas dari hasil kolaborasi, sehingga artikel ini merupakan hasil dari kedua penulis yang namanya telah disebutkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AR, Samsul. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (March 27, 2020): 37–51. <https://doi.org/10.36835/AL-IRFAN.V3I1.3715>.
- Arikarani, Yesi, Zainal Azman, Siti Aisyah, Fadillah Putri Ansyah, and Tri Dinigrat Zakia Kirti. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (July 31, 2024): 71–88. <https://doi.org/10.37092/EJ.V7I1.840>.
- Darmawan, I Putu Ayub, Elsi Susanti Br Simamora, and Yuli Purnamawati. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Konteks Kurikulum Merdeka." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (June 29, 2023): 31–38. <https://doi.org/10.46445/NCCET.V1I1.697>.
- Haris, Abdul. "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SMA 5 Kota Tasikmalaya." *Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 19–25.
- Joseph, Lourine Sience, and Josefien Waas. "Enkulturasikan Nilai Dan Ajaran Agama Melalui Pendidikan Agama Kristen: Upaya Membangun Kehidupan Bersama Yang Harmonis." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 9,

(May 1, 2024): 307–14, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/946>.

<sup>22</sup> Amirul Mukmin, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3

- no. 1 (October 29, 2024): 529–37. <https://doi.org/10.30648/DUN.V9I1.1473>.
- Laoli, Meniria, Leo Swastani Zai, Elieser R Marampa, and Indraldo Undras. “Moderasi Beragama: Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Mencegah Sikap Intoleran Pada Remaja.” *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 4, no. 1 (June 29, 2023): 99–111. <https://doi.org/10.46408/VXD.V4I1.232>.
- Lubis, Menti Riani. “Penguatan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural Tinjauan Lanjutan Dari Galatia 5:22-23: Menurut Prespektif Sosiologi.” *JURNAL KADESI* 6, no. 2 (June 27, 2024): 80–98. <https://doi.org/10.54765/EJURNALKADESI.V6I2.91>.
- Mahamid, Mochammad Nginwanun Likullil. “Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin Terhadap Kehidupan Beragama Di Indonesia.” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1 (July 10, 2023): 19–31. <https://doi.org/10.32939/ISLAMIKA.V23I1.2375>.
- Melkisedek, Melkisedek, Marni Marni, Samuel Linggi Topayung, and Melisusanti Beli. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 4 (October 11, 2024): 296–311. <https://doi.org/10.55606/SINARKASIH.V2I4.423>.
- Mukmin, Amirul. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (May 1, 2024): 307–14. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/946>.
- Nugroho, Agus. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Membangun Toleransi Pada Nara Didik Kristen.” *SAINT PAUL’S REVIEW* 3, no. 2 (December 1, 2023): 93–113. <https://doi.org/10.56194/SPR.V3I2.47>.
- Peter, R., and M. S. Simatupang. “Keberagaman Bahasa Dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia.” *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 9, no. 1 (2022): 95–105.
- Saefudin, Ahmad, Ahmad Ali Munir, Silvia Putri Novitasari, Aulia Rahmah, and Khoirotul Ummah. “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Ke Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI SMP Kelas IX.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 3 (December 26, 2023): 262–74. <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V21I3.1434>.
- Subiantoro, Subiantoro. “Moderasi Beragama: Peran Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Di Sekolah Di Era Digital.” *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (November 16, 2023): 878–84. <https://doi.org/10.55681/NUSRA.V4I4.1704>.
- Sunardi, Sunardi, and Jamiludin Jamiludin. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran.” *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (September 26, 2024): 215–27. <https://doi.org/10.62448/AJPI.V1I2.102>.
- Tahalele, Novi Kristiani, Seli Antonia Tagu Sunga, Bazahati Laia, Yoel Triyanto, and Wahyu A. Rini. “Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah Tinggi Teologi.” *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 5, no. 1 (June 29, 2024): 87–96. <https://doi.org/10.46408/VXD.V5I1.486>.
- Tanjung, Nur Fadillah, Muhammad Dirar Nasution, Ilham Soleh Silitonga, and Citra Ananda Putri. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah.” *Indo-MathEdu*

*Intellectuals Journal* 5, no. 3 (June 18, 2024): 3144–53. <https://doi.org/10.54373/IMEIJ.V5I3.1249>.

Wardah, Fathiyah. “Setara Institute: Jumlah Pelajar Yang Intoleran Aktif Meningkatkan, 83% Nilai Pancasila Bisa Diganti.” *VoA Indonesia*, 2023. <https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran-aktif-meningkat-56-setuju-syariat-islam/7097499.html>.

Zafi, Ashif Az, Partono Partono, and Tasallia Nima Kamil. “A Learning Model of Religious Moderation: Learning from Islamic Schools.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 21, no. 2 (November 30, 2023): 197–208. <https://doi.org/10.21154/CENDEKIA.V21I2.7178>.